

Apa itu Subyek? Perspektif Dari Sulawesi

Dan Brodtkin
University of California, Santa Cruz
AIFIS-MSU Conference
June 22, 2022

Bab 1:

Kesubyekan

Kesubyekan

- Pada umumnya, setiap kalimat mempunyai subyek.

Kesubyekan

- Pada umumnya, setiap kalimat mempunyai subyek.
- **Definisi Pertama:** “nomina yang merujuk kepada pelaku kalimat.”

Kesubyekan

- Pada umumnya, setiap kalimat mempunyai subyek.
- **Definisi Pertama:** “nomina yang merujuk kepada pelaku kalimat.”

(1)	John	wrote	that book
(2)	John	menulis	buku itu

Subyek	Kata Kerja	Obyek
---------------	------------	-------

Kesubyekan

- Penelitian linguistik sudah lama mengakui kesubyekan sebagai hal penting.

Kesubyekan

- Penelitian linguistik sudah lama mengakui kesubyekan sebagai hal penting.
 - Pertama Kali: Filsafat Yunani (Aristoteles, Plato)
 - Linguistik Modern: Konsep terpenting (Chomsky 1965)

Kesubyekan

- Kesubyekan sudah menjadi fokus penelitian tentang bahasa2 Indonesia juga.

Kesubyekan

- Kesubyekan sudah menjadi fokus penelitian tentang bahasa2 Indonesia juga.
 - Pertama kali: jaman Belanda (van der Tuuk 1864, Adriani 1889)
 - Sekarang: topik besar dalam literatur teoretis (Cole & Hermon 2005)

Apa gunanya meneliti kesubyeekan?

- Penelitian linguistik yang modern **mengajukan klaim besar:**

Apa gunanya meneliti kesubyeekan?

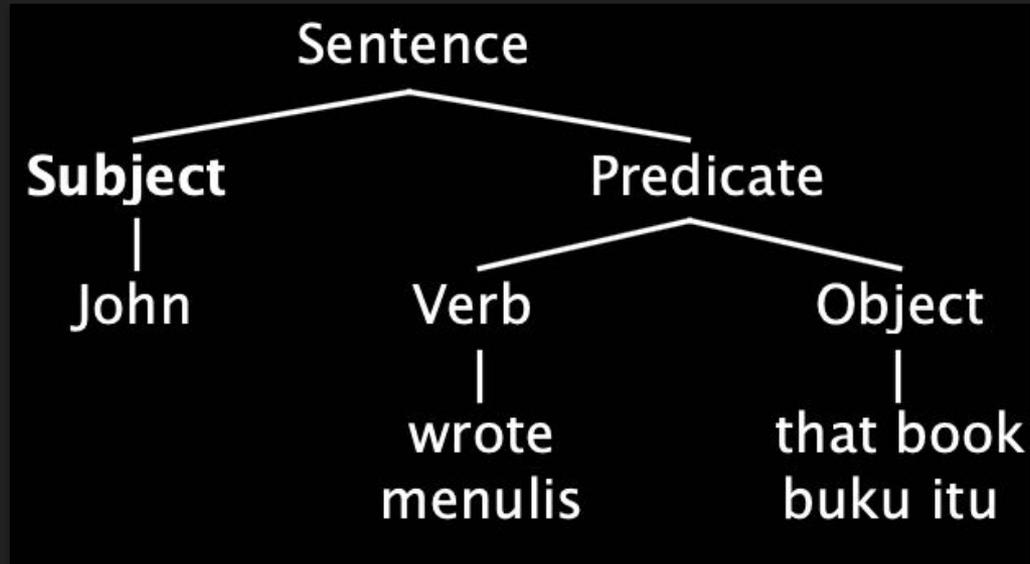
- Penelitian linguistik yang modern **mengajukan klaim besar**:
 - Bahasa-bahasa mungkin terlihat beda dari luar,
 - Akan tetapi: semua bahasa **punya struktur abstrak yang sama.**

Apa gunanya meneliti kesubyeekan?

- Penelitian linguistik yang modern **mengajukan klaim besar:**
 - Bahasa-bahasa mungkin terlihat beda dari luar,
 - Akan tetapi: semua bahasa **punya struktur abstrak yang sama.**
- Chomsky 1965: **“Teori Tata Bahasa Universal”**

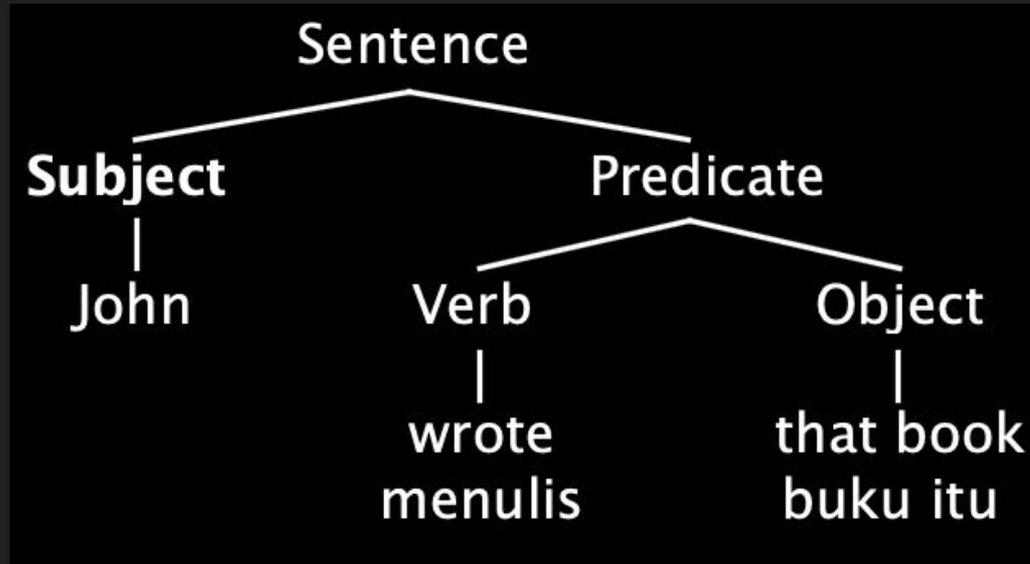
Apa gunanya meneliti kesubyeekan?

- Teori Universal Kesubyeekan (Chomsky 1965 dll).
 - Setiap kalimat mengandung dua bagian: **subyek** + **predikat**



Apa gunanya meneliti kesubyeekan?

- Pertanyaan: **apakah semua kalimat punya struktur ini di semua bahasa?**



Apa gunanya meneliti kesubyeekan?

- Berikutnya, kita bisa bertanya lagi
 - Apakah semua bahasa punya subyek?
 - Dalam bahasa beda-beda, apakah subyek punya sifat yang sama?
 - Bagaimana caranya membuat teori tentang perbedaan cross-linguistik?

Apa gunanya meneliti kesubyeekan?

- Tujuan presentasi ini:

Menampilkan dampaknya penelitian tentang bahasa-bahasa di Indonesia dalam teori kesubyeekan yang universal.

Apa gunanya meneliti kesubyeekan?

- Tujuan presentasi ini:

Menampilkan dampaknya penelitian tentang bahasa-bahasa di Indonesia dalam teori kesubyeekan yang universal.

1. Penelitian tentang [Bahasa Indonesia](#)
2. Penelitian tentang [Bahasa Daerah di Sulawesi](#)

Bab 2:

Subyek dalam Bahasa Indonesia

Fakta Dasar

- Penelitian lama sudah menemukan kemiripan antara subyek-subyek yang bisa dilihat di bahasa-bahasa di seluruh dunia (Li & Thomson 1976)

Fakta Dasar

- Penelitian lama sudah menemukan kemiripan antara subyek-subyek yang bisa dilihat di bahasa-bahasa di seluruh dunia (Li & Thomson 1976)
 1. **Posisi Khusus:** subyek berada di depan kalimat, sebelum kata kerja.

Fakta Dasar

- Penelitian lama sudah menemukan kemiripan antara subyek-subyek yang bisa dilihat di bahasa-bahasa di seluruh dunia (Li & Thomson 1976)
 1. **Posisi Khusus:** subyek berada di depan kalimat, sebelum kata kerja.

(3)	John	wrote	that book
(4)	John	menulis	buku itu

Subject

Fakta Dasar

- Penelitian lama sudah menemukan kemiripan antara subyek-subyek yang bisa dilihat di bahasa-bahasa di seluruh dunia (Li & Thomson 1976)
 1. Posisi Khusus: subyek berada di depan kalimat, sebelum kata kerja.
 2. Penandaan: subyek bisa mengaruh bentuk kata kerja.

Fakta Dasar

- Penelitian lama sudah menemukan kemiripan antara subyek-subyek yang bisa dilihat di bahasa-bahasa di seluruh dunia (Li & Thomson 1976)
 1. Posisi Khusus: subyek berada di depan kalimat, sebelum kata kerja.
 2. **Penandaan**: subyek bisa mengaruh bentuk kata kerja.

(5) **John** writes books like that

(6) **John and Mary** write books like that

Subject marking

Fakta Dasar

- Penelitian lama sudah menemukan kemiripan antara subyek-subyek yang bisa dilihat di bahasa-bahasa di seluruh dunia (Li & Thomson 1976)
 1. Posisi Khusus: subyek berada di depan kalimat, sebelum kata kerja.
 2. Penandaan: subyek bisa mengaruh bentuk kata kerja.
 3. Pasif: obyek bisa menjadi subyek kalau pelaku dipindah.

Fakta Dasar

- Penelitian lama sudah menemukan kemiripan antara subyek-subyek yang bisa dilihat di bahasa-bahasa di seluruh dunia (Li & Thomson 1976)
 1. Posisi Khusus: subyek berada di depan kalimat, sebelum kata kerja.
 2. Penandaan: subyek bisa mengaruh bentuk kata kerja.
 3. **Pasif**: obyek bisa menjadi subyek kalau pelaku dipindah.

(3) **John** wrote that book

(7) **That book** was written by **John**

Subyek kata kerja pasif **Pelaku**

Bahasa Indonesia: Update Teoretis

- Teori ini telah diperbaiki dengan penelitian tentang Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia: Update Teoretis

- Teori ini telah diperbaiki dengan penelitian tentang Bahasa Indonesia.

(Chung 1976; Guilfoyle, Hung, & Travis 1992; Cole & Hermon 2005)

Bahasa Indonesia: Update Teoretis

- Teori ini telah diperbaiki dengan penelitian tentang Bahasa Indonesia.
0. **Posisi Khusus:** subyek memang berada di depan kalimat sih, tapi...

Bahasa Indonesia: Update Teoretis

- Teori ini telah diperbaiki dengan penelitian tentang Bahasa Indonesia.

0. **Posisi Khusus:** subyek memang berada di depan kalimat sih, tapi...

(3)	John	wrote	that book
(4)	John	menulis	buku itu

Subject

Bahasa Indonesia: Update Teoretis

- Teori ini telah diperbaiki dengan penelitian tentang Bahasa Indonesia.
1. **Penandaan:** subyek tidak mengaruh bentuk kata kerja.

Bahasa Indonesia: Update Teoretis

- Teori ini telah diperbaiki dengan penelitian tentang Bahasa Indonesia.
1. **Penandaan:** subyek tidak mengaruh bentuk kata kerja.

(5)	John	writes	books like that
(6)	John and Mary	write	books like that
(8)	Buku itu	ditulis__	oleh John
(9)	Buku-buku itu	ditulis__	oleh John

Bahasa Indonesia: Update Teoretis

- Teori ini telah diperbaiki dengan penelitian tentang Bahasa Indonesia.
1. Penandaan: subyek tidak mengaruh bentuk kata kerja.
 2. Pasif: obyek bisa menjadi subyek tanpa pindahnya pelaku.

Bahasa Indonesia: Update Teoretis

- Teori ini telah diperbaiki dengan penelitian tentang Bahasa Indonesia.
1. Penandaan: subyek tidak mengaruh bentuk kata kerja.
 2. Pasif: obyek bisa menjadi subyek tanpa pindahnya pelaku.
 - a. Pasif → **pelaku** dipindah ke akhir kalimat.

Bahasa Indonesia: Update Teoretis

- Teori ini telah diperbaiki dengan penelitian tentang Bahasa Indonesia.

1. Penandaan: subyek tidak mengaruh bentuk kata kerja.
2. **Pasif**: obyek bisa menjadi subyek tanpa pindahnya pelaku.

a. Pasif → **pelaku** dipindah ke akhir kalimat.

(2) That book	was written	by John
(8) Buku itu	ditulis	oleh John
Subject	passive verb	Agent

Bahasa Indonesia: Update Teoretis

- Teori ini telah diperbaiki dengan penelitian tentang Bahasa Indonesia.
1. Penandaan: subyek tidak mengaruh bentuk kata kerja.
 2. **Pasif**: obyek bisa menjadi subyek tanpa pindahnya pelaku.
 - a. Pasif → **pelaku** dipindah ke akhir kalimat.
 - b. Pasif Semu → **pelaku** tidak dipindah.

(10) **Buku ini** **saya** tulis

Subject **Agent** Pasif Semu

Kesimpulan

- Walaupun penelitian lama mengakui tiga sifat ini sebagai universal...
 1. Posisi Khusus: subyek berada di depan kalimat, sebelum kata kerja.
 2. Penandaan: subyek bisa mengaruh bentuk kata kerja.
 3. Pasif: obyek bisa menjadi subyek kalau pelaku dipindah.
- Penelitian tentang Bahasa Indonesia **menunjukkan ketidakuniversalannya.**

Kesimpulan

- Walaupun penelitian lama mengakui tiga sifat ini sebagai universal...
 1. Posisi Khusus: subyek berada di depan kalimat, sebelum kata kerja.
 2. Penandaan: subyek bisa mengaruh bentuk kata kerja.
 3. Pasif: obyek bisa menjadi subyek kalau pelakunya dipindah.
- Penelitian tentang Bahasa Indonesia **menunjukkan ketidakuniversalannya.**
 - Penandaan: **subyek tidak mengaruh bentuk kata kerja.**
 - Pasif: **obyek bisa menjadi subyek tanpa pindahnya pelaku.**

Bab 3:

Subyek di Sulawesi

Fakta Dasar

- Pulau Sulawesi mempunyai kira-kira 115 bahasa asli.
- Dalam bahasa-bahasa ini, pada umumnya, urutan kata dasar adalah:

Kata Kerja - Subyek - Obyek

Fakta Dasar

- Pulau Sulawesi mempunyai kira-kira 115 bahasa asli.
- Dalam bahasa-bahasa ini, pada umumnya, urutan kata dasar adalah:

Kata Kerja - **Subyek** - **Obyek**

- Contoh: Bahasa Makassar

(11)

Naciniki

i Ali

i Udin

Melihat

si Ali

si Udin

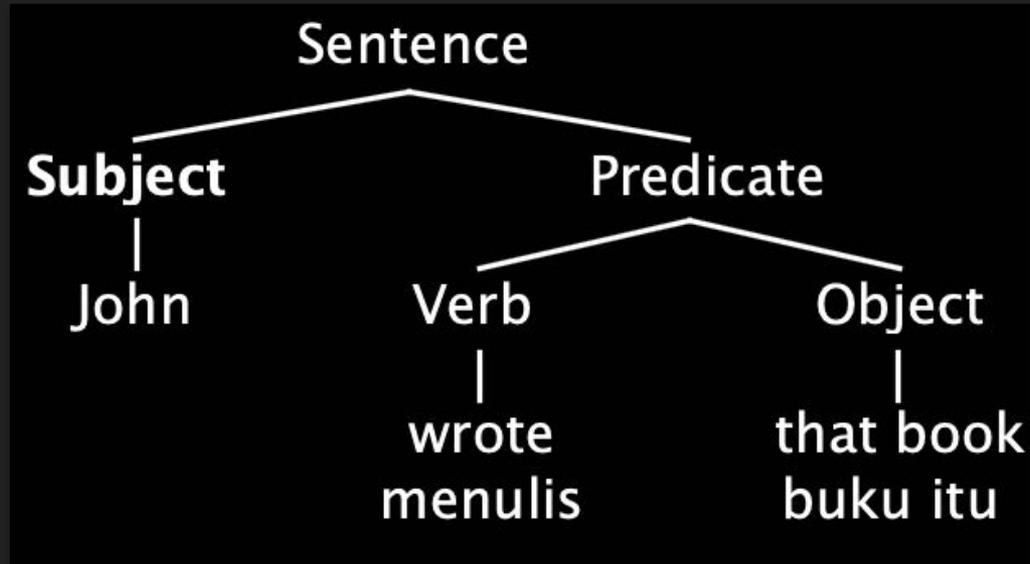
(Jukes 2006)

Fakta Dasar

- **Pertanyaan:** bagaimana caranya untuk menyesuaikan teori universal dengan perbedaan ini?

Fakta Dasar

- **Pertanyaan:** bagaimana menyesuaikan teori universal dengan pola ini?
 - Chomsky 1965: **kalimat = subyek + predikat**



Fakta Dasar

- **Pertanyaan:** bagaimana menyesuaikan teori universal dengan pola ini?
 - Chomsky 1965: **kalimat = subyek + predikat**
 - Masalah: **di mana predikatnya?**

(11)

Naciniki
Melihat

i Ali
si Ali

i Udin
si Udin

(Jukes 2006)

?

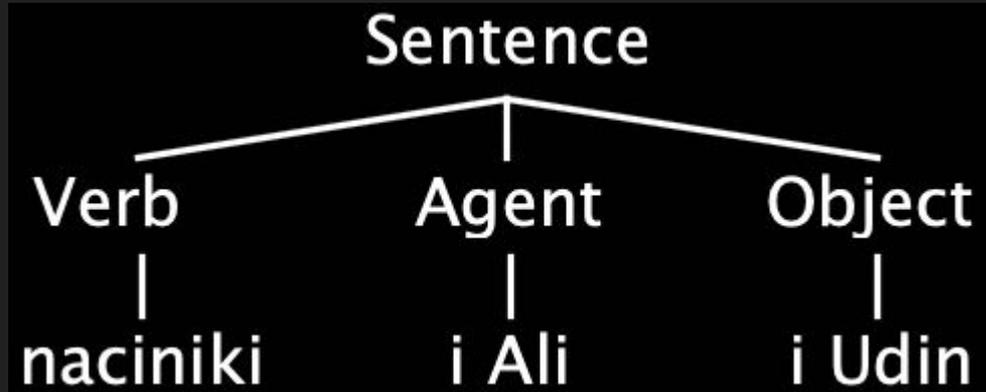
?

?

Posisi Subyek

- Teori lama: “kalimat-kalimat seperti ini punya struktur yang beda.”

(11) **Naciniki** i Ali i Udin
 Melihat si Ali si Udin



Chung 1983

Posisi Subyek

- Teori baru: “kalimat ini punya struktur yang sama (secara abstrak).”

(11)

Naciniki

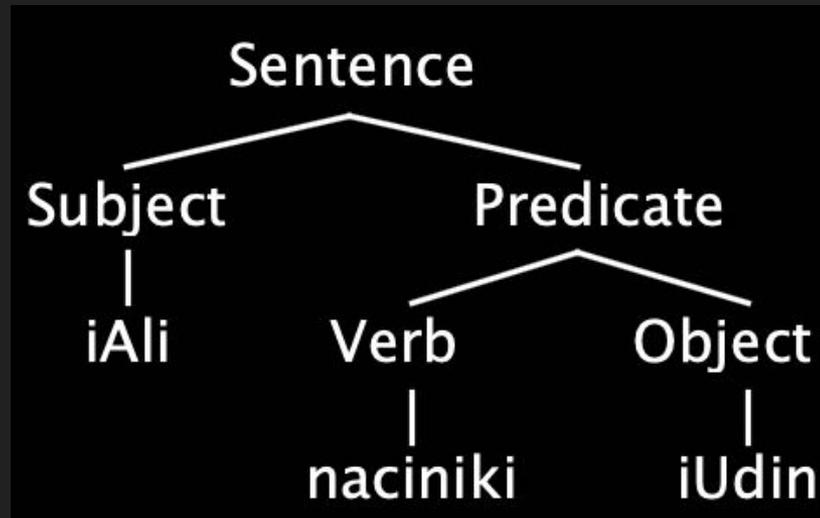
i Ali

i Udin

Melihat

si Ali

si Udin



Posisi Subyek

- Ada beberapa pola yang menunjukkan kebenaran teori baru ini:

Dalam bahasa Daerah di Sulawesi, **kalimat-kalimat itu punya subyek.**

Posisi Subyek

- Ada beberapa pola yang menunjukkan kebenaran teori baru ini:

Dalam bahasa Daerah di Sulawesi, **kalimat-kalimat itu punya subyek.**

(Di luar Sulawesi: Guilfoyle, Hung, & Travis 1992; Pearson 2005)

(Di Sulawesi: Brodtkin 2020, 2021...)

Posisi Subyek

- Ada beberapa pola yang menunjukkan adanya subyek di kalimat “verb-initial”.

1. **Penandaan:** subyek mengaruh bentuk kata kerja.

Posisi Subyek

- Ada beberapa pola yang menunjukkan adanya subyek di kalimat “verb-initial”.

1. **Penandaan:** subyek mengaruh bentuk kata kerja.

(11) **Na**-ciniki i Ali i Udin
 Dia-melihat si Ali si Udin

(12) **Ku**-ciniki inakke i Udin
 Ku-melihat aku si Udin

Posisi Subyek

- Ada beberapa pola yang menunjukkan adanya subyek di kalimat “verb-initial”.
1. **Penandaan:** subyek mengaruh bentuk kata kerja.
 2. **Definiteness:** subyek mesti menjadi “definite”; obyek tidak perlu.
(Adams & Manaster-Ramer 1988)

Posisi Subyek

- Ada beberapa pola yang menunjukkan adanya subyek di kalimat “verb-initial”.

1. **Penandaan:** subyek mengaruh bentuk kata kerja.

2. **Definiteness:** subyek mesti menjadi “definite”; obyek tidak perlu.

(Adams & Manaster-Ramer 1988)

(13) **Ang-nganre** **i Ali** ruku.
Makan **si Ali** rumput
'**Ali** ate grass.'

(12) ***Ni-kanre** **ruku** **di** **tedong**
 Di-makan **rumpu** **oleh** **kerbau**

(Impossible): “Grass was eaten by the buffalo”

Posisi Subyek

- Ada beberapa pola yang menunjukkan adanya subyek di kalimat “verb-initial”.
1. Penandaan: subyek mengaruh bentuk kata kerja.
 2. Definiteness: subyek mesti menjadi “definite”; obyek tidak perlu.
 3. **Coreference**: subyek merujuk kepada hal yang tidak bisa dirujuki obk.
(Reinhart 1983; Chomsky 1986)

Posisi Subyek

- Ada beberapa pola yang menunjukkan adanya subyek di kalimat “verb-initial”.
1. Penandaan: subyek mengaruh bentuk kata kerja.
 2. Definiteness: subyek mesti menjadi “definite”; obyek tidak perlu.
 3. Coreference: subyek merujuk kepada hal yang tidak bisa dirujuki obk.
 4. **Variable binding:** subyek mendapat “semantic scope” yang lebih tinggi
(Reinhart 1983; Chomsky 1986)

Posisi Subyek

- Ada beberapa pola yang menunjukkan adanya subyek di kalimat “verb-initial”.
1. Penandaan: subyek mengaruh bentuk kata kerja.
 2. Definiteness: subyek mesti menjadi “definite”; obyek tidak perlu.
 3. Coreference: subyek merujuk kepada hal yang tidak bisa dirujuki obk.
 4. Variable binding: subyek mendapat “semantic scope” yang lebih tinggi
 5. **Extraction restrictions:** subyek bisa dipindah; obyek biasanya tidak bisa
(Guilfoyle, Hung, & Travis 1992)

Bab 4:

Kesimpulan

Apa yang kita pelajari

- Walaupun penelitian lama mengakui tiga sifat ini sebagai universal...
 1. Posisi Khusus: subyek berada di depan kalimat, sebelum kata kerja.
 2. Penandaan: subyek bisa mengaruh bentuk kata kerja.
 3. Pasif: obyek bisa menjadi subyek kalau pelakunya dipindah.
- Penelitian tentang bahasa2 di Indonesia **telah memperbaiki teorinya.**

Apa yang kita pelajari

- Walaupun penelitian lama mengakui tiga sifat ini sebagai universal...
 1. Posisi Khusus: subyek berada di depan kalimat, sebelum kata kerja.
 2. Penandaan: subyek bisa mengaruh bentuk kata kerja.
 3. Pasif: obyek bisa menjadi subyek kalau pelakunya dipindah.
- Penelitian tentang bahasa2 di Indonesia telah memperbaiki teorinya.
 - Penandaan: subyek tidak mengaruh bentuk kata kerja.
 - Pasif: obyek bisa menjadi subyek tanpa pindahnya pelaku.
 - Posisi: subyek tidak perlu berada di depan kalimat.

Apa yang kita pelajari

- Penelitian ini menunjukkan bahwa ide kesubyekan perlu dibagi :
 - Subyek **tidak punya sifat yang sama di seluruh bahasa di dunia**
 - Tapi: **setiap bahasa punya subyek,**
 - Dan: jika salah satu sifat “universal” subyek tidak ada di satu bahasa, **sifat-sifat universal yang lain** bisa ditemukan di bahasa itu.

Apa yang kita pelajari

- Bahasa daerah di Indonesia **main peran utama di penelitian linguistik.**

Apa yang kita pelajari

- Bahasa daerah di Indonesia **main peran utama di penelitian linguistik.**
 - Debat-debat tentang kesubyeikan **telah dikobarkan tentang bahasa ini.**

(Keenan 1976; Durie 1987; Guilfoyle, Hung, & Travis 1992, Pearson 2005)

- Penelitian modern menunjukkan bahwa **bahasa ini memang punya subyek.**

(Hsieh 2020; Brodtkin 2021)

References

- Adriani, N. (1893). *Sangireesche spraakkunst*. Leiden: Nederlandsch Bijbelgenootschap.
- Adams, K. L., & Manaster-Ramer, A. (1988). Some questions of topic/focus choice in Tagalog. *Oceanic Linguistics*, 27(1/2), 79-101.
- Brodkin, D. (2021). 04. Object Shift and Agent Extraction in Mandar
- Chomsky, N. (2014). *Aspects of the Theory of Syntax* (Vol. 11). MIT press.
- Chomsky, N. (1986). *Barriers* (Vol. 13). MIT Press (MA).
- Chung, S. (1976). On the subject of two passives in Indonesian. *Subject and topic*, 57, 99.
- Chung, S. (1983). The ECP and government in Chamorro. *Natural Language & Linguistic Theory*, 1(2), 207-244.
- Cole, Peter, & Gabriella Hermon. "Subject and non-subject relativization in Indonesian." *Journal of East Asian Linguistics* 14.1 (2005): 59-88.
- Cole, P., & Hermon, G. (2008). Voice in Malay/Indonesian. *Lingua*, 118(10), 1500-1553.
- Durie, M. (1987). Grammatical relations in Acehnese. *Studies in Language. International Journal sponsored by the Foundation "Foundations of Language"*, 11(2), 365-399.
- Guilfoyle, E., Hung, H., & Travis, L. (1992). Spec of IP and Spec of VP: Two subjects in Austronesian languages. *Natural Language & Linguistic Theory*, 10(3), 375-414.
- Hsieh, H. (2020). *Beyond Nominative: a broader view of A'-dependencies in Tagalog*. McGill University (Canada).
- Jukes, A. (2006). *Makassarese (basa Mangkasara') A description of an Austronesian language of South Sulawesi* (Doctoral dissertation, The University of Melbourne).
- Keenan, E. L. (1976). Towards a Universal Definition of Subject. In Li & Thompson 1976, Eds. *Subject and Topic*.
- Thompson, S. A. (1976). *Subject and topic* (p. 457). C. N. Li (Ed.). New York: Academic Press.
- Pearson, M. (2005). The Malagasy subject/topic as an A'-element. *Natural Language & Linguistic Theory*, 23(2), 381-457
- Reinhart, T. (1983). Coreference and bound anaphora: A restatement of the anaphora questions. *Linguistics and Philosophy*, 47-88.
- van der Tuuk, H. N. N. (1864). *Tobasche spraakkunst*. Muller.